

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah sendang keyongan

Asal usul kenapa bisa disebut dengan sendang keyongan ini bermula dengan adanya kisah Sunan Mukmin yang saat itu sedang melakukan perjalanan. Dalam hatinya beliau ingin melaksanakan solat, lalu Sunan Mukmin mencari dimana keberadaan sumber air yang akan digunakan untuk wudhu terlebih dahulu. Dengan langkah yang pasti dan penuh kesabaran, beliau tidak memerlukan waktu yang lama dalam menemukan sumber mata air.

Singkat cerita Sunan Mukmin telah melakukan solatnya, setelah itu sunan mukmin ini bertamu ke kediaman mbah njajar. Setibanya di rumah mbah njajar, sunan mukmin di sambut dengan sangat baik dan sangat sopan oleh mbah njajar. Kemudian mbah njajar memberi jamuan kepada sunan mukmin berupa masakan keong atau besusul. Setelah makan sunan mukmin lalu mencuci tangannya.

Bekas keong atau besusul tadi di taruh di piring oleh Sunan Mukmin, lalu bagian belakang keong di leleti njet oleh beliau, seketika itu keong yang tadinya matipun bisa hidup kembali. Maka dari itu sunan mukmin memberi nama wilayah ini dengan sebutan desa keyongan, dan karena sumber air yang tadinya digunakan beliau wudhu masih bagian wilayah ini, kemudian juga di sebut dengan sendang keyongan.¹

Sejarah sendang keyongan ini juga tidak terlepas dari dari perjalanan kisah cinta yang melibatkan antara R. Ponocitro atau bisa di sebut dengan Sunan Katong dengan Roro Mendut. Roro Mendut merupakan putri dari Sunan Prawoto.

Kisah ini bermula dari adanya bibit-bibit cinta antara kedua insan yaitu Sunan Katong dan Roro Mendut. Dikisahkan mereka berdua ini merupakan sepasang kekasih yang sangat saling mencintai. Ternyata Sunan Katong tidak lain tidak bukan merupakan murid dari Sunan Prawoto, yang tidak lain adalah ayah dari sang pujaan hati.

Singkatnya Sunan Prawoto memerintahkan abadinya untuk menyuruh putrinya supaya kembali pulang. Namun tidak

¹ Informan 1 berprofesi sebagai petani, dan beliau juga sebagai juru kunci sendang keyongan (wawancara di lakukan pada hari senin, 18 maret 2024, jam 09.00)

disangka-sangka, sepasang kekasih yang saling mencintai ini ternyata memilih untuk pergi menjauh atau berkelana dan tidak akan memberikan kabar keadaan mereka.

Bertahun-tahun pun sudah berlalu, sepasang kekasih ini tetap tidak kunjung untuk kembali pulang. Karena ketidaktaatan mereka kepada perintah dari Sunan Prawoto maka akan berdampak besar kepa sepasang kekasih ini. Sunan Prawoto bergegas memerintahkan salah satu abadinya untuk membunuh Roro Mendut sebagai hukuman karena ketidaktaatannya terhadap sang ayah.

Karena hal itu, abdi Sunan Prawoto terpaksa membunuh Roro Mendut dikarenakan tetap pada kemauannya tidak ingin pulang. Tak tinggal diam, saat Sunan Katong mengetahui bahwa sang kekasih terbunuh, Ia berusaha melindungi Roro Mendut dengan melingkupinya.

Namun usahanya tidak membuahkan hasil, Roro Mendut tetap terbunuh bersamaan dengan Sunan Katong. Pada akhirnya mereka berdua sama-sama terbunuh dengan tombak yang digunakan abdi Sunan Prawoto.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan penelitian yang peneliti lakukan ini di mulai pada tanggal 13 Maret 2024 sampai dengan tanggal 13 April 2024 dan menemukan hasil yang terkait dengan judul penelitian. Dan juga dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dari masyarakat, tokoh agama atau juru kunci sendang keyongan dan pengamal. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang hasil temuan lapangan yaitu data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara maupun observasi mengenai relevansi hermeneutika dalam memaknai kepercayaan masyarakat atas mitologi sendang keyongan.

1. Tradisi Dan Mitologi di Sendang Keyongan

a. Tradisi sedekah bumi

Dalam setiap struktur masyarakat yang tampak sederhana, ternyata terdapat sistem nilai-nilai budaya yang terbukti sangat berpengaruh. Pelaksanaan berbagai ritual dan tradisi Jawa yang dijalankan berdasarkan ajaran lama, telah memperkuat eksistensi ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia. Tradisi sedekah bumi yang dilakukan didalam

² Informan 1 berprofesi sebagai petani, dan beliau juga sebagai juru kunci Sendang Keyongan (wawancara di lakukan pada hari Senin, 18 Maret 2024, jam 09.00)

area sendang keyongan merupakan tradisi yang sudah dilakukan dari dulu oleh masyarakat yang berada disekitar sendang keyongan.³ Seperti pernyataan informan IV, yaitu :

“ disendang keyongan juga ada tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi ini dilakukan sama seperti sedekah bumi lainnya, tapi sedekah bumi ini dilakukan didalam area sendang keyongan. Niat dari sedekah bumi ini juga sama seperti yang lain, yaitu mendo'akan leluhur dan mengucapkan rasa syukur kepada allah SWT.”⁴

Dari keterangan informan IV, sedekah bumi ini juga turut dilakukan masyarakat sekitar sendang keyongan yang mana tradisi sedekah bumi itu sudah dari dulu dilakukan. Sedekah bumi ini dilakukan masyarakat dengan niat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya yang melimpah. Melalui sedekah bumi, mereka ingin berbagi keberkahan dan rezeki yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Sedekah bumi juga merupakan bentuk pengakuan bahwa segala apa yang dimiliki adalah anugerah dari Allah dan harus digunakan dengan bijak. Dalam melakukan sedekah bumi, masyarakat melepaskan sebagian dari hasil panen atau keuntungan dari tanah yang mereka miliki. Mereka menyisihkan sebagian dari rezeki yang diberikan Allah untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Sedekah bumi juga dapat berupa memberikan sebagian dari hasil pertanian, ternak, atau pun dari bisnis yang berkaitan dengan tanah. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan I, beliau mengatakan :

“ tradisi sedekah bumi yang dilakukan oleh penduduk dusun keyongan merupakan upacara tradisional yang bertujuan untuk merayakan dan menghargai bumi, serta sebagai bentuk bersedekah dalam rangka mengungkapkan rasa syukur mereka. Praktik ini, yang diterapkan di dusun keyongan selaras dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan syariatnya, karena ini adalah cara mereka menunjukkan rasa terima kasih atas berkah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Masyarakat percaya bahwa tradisi sedekah bumi ini

³ Hasil observasi disendang keyongan saat melaksanakan sedekah bumi pada tanggal 31 mei 2024 pukul 07.00

⁴ Informan IV berprofesi sebagai wiraswasta, dia juga sebagai pengamal mitos disendang keyongan (wawancara dilakukan pada hari selasa, 16 maret 2024, jam 10.00)

adalah cara mereka berterima kasih kepada Allah SWT atas panen yang baik dan melimpah yang mereka peroleh, mengingat bahwa kebanyakan penduduk dusun keyongan bekerja sebagai petani. Dalam Islam, umat dianjurkan untuk bersedekah, dan tradisi ini adalah bagian dari pengamalan ajaran tersebut.”⁵

Informan I mengungkapkan bahwa tradisi sedekah bumi yang berada disandang keyongan merupakan tradisi yang selaras dengan ajaran islam. Tradisi sedekah bumi memiliki arti penting dan tidak dapat dipisahkan dari budaya dan kultur Jawa, hal ini menunjukkan bahwa praktik ini merupakan elemen penting dalam pelestarian kebudayaan dan kearifan lokal di Pulau Jawa. Ini adalah tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan tradisi ini merupakan bentuk permohonan dan permintaan untuk mendapatkan keridhoan dan keselamatan dari Allah SWT. Dalam Islam, sedekah bumi dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Hal ini sejalan dengan ajaran agama untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama. Melalui sedekah bumi, masyarakat dapat merasakan kebahagiaan dan keberkahan yang datang dari Allah SWT, serta memperoleh pahala dan kebaikan yang tidak terhingga.

b. Mitos awet muda

Dalam mitos yang ada di sendang keyongan, terdapat salah satu mitos yaitu bisa membuat efek awet muda. Mitos ini berhubungan dengan keagamaan, karena melibatkan bulan syawwal. Jika mandi di bulan syawwal pada jam 12 malam yang bertepatan paginya itu lebaran ketupat dipercaya oleh masyarakat dan para pengamal jika mandi di waktu tersebut bisa menjadikan efek awet muda. Tradisi mandi diwaktu bulan syawwal tersebut merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu. Waktu yang dikhususkan merupakan keyakinan yang dari dulu sudah dipercayai dan di tetapkan, yaitu pada bulan syawwal di jam 12 malam yang waktu paginya bertepatan dngan lebaran ketupat. Seperti yang di ungkapkan oleh informan III, yang mengatakan :

⁵ Informan I berprofesi sebagai petani, dan beliau juga sebagai juru kunci sendang keyongan (wawancara di lakukan pada hari senin, 18 maret 2024, jam 09.00)

“ mitos awet muda memang ada, saya tidak mengetahui secara pasti mengapa bulan syawwal dan pada waktu jam 12 malam yang di khususkan dalam melakukan mitos tersebut, yang pasti pada waktu yang dikhususkan itu sudah ada sejak dulu dan tidak pernah berubah sampai sekarang.”⁶

Dari keterangan di atas, memang waktu yang dikhususkan tersebut sudah ada sejak dulu dan tidak pernah berganti sampai saat ini. Jika dilihat dari segi keagamaan, bulan syawwal ini merupakan bulan yang sangat istimewa bagi umat Islam. Setelah menyelesaikan ibadah puasa di bulan Ramadhan, umat Muslim memasuki bulan Syawal dengan penuh sukacita dan rasa syukur. Bulan ini menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan dengan Allah SWT dan meningkatkan spiritualitas. Bulan Syawal juga merupakan waktu yang tepat untuk berbuat kebaikan dan bersedekah. Umat Muslim diajak untuk berbagi kebahagiaan dengan sesama, terutama kepada yang membutuhkan. Bersedekah di bulan Syawal memiliki nilai yang lebih besar, karena saat itu umat Muslim merayakan kemenangan atas diri mereka sendiri dalam menjalankan ibadah selama Ramadhan.

Sementara informan IV menjelaskan bahwa :

“sebagai anak muda kita hanya meneruskan dan melestarikan. Kita juga belajar menghargai dan menghormati keragaman budaya yang ada. Sekiranya mitos tersebut tidak membuat saya menyekutukan allah SWT maka saya akan melakukannya”⁷

Informan IV menjelaskan jika mitos yang dia lakukan tidak melanggar perintah allah dan menyekutukan allah SWT, maka dia akan melakukannya. Pernyataan yang di berikan oleh informan III sangatlah bagus sekali, karena kita sebagai umat islam yang taat akan ajaran islam harus tetap memahami dan menjaga batasan – batasan agama yang telah di terapkan, sehingga tindakan yang kita lakukan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena hal itu,

⁶ Informan III berprofesi sebagai wiraswasta, dia juga sebagai pengamal mitos disandang keyongan (wawancara dilakukan pada hari sabtu, 23 maret 2024, jam 08.00)

⁷ Informan IV

dalam melaksanakan mitos yang ada, kita perlu memastikan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar perintah Allah SWT dan tidak menyekutukannya, sehingga kita tetap dalam posisi kerangka kepatuhan dan penghormatan terhadap agama yang telah kita anut.

Saat melakukan mitos mandi di sendang keyongan tersebut para pengamal tidak ada ritual khusus yang harus dilakukan sebelum akan melakukan mandi di sendang keyongan. Karena dalam mitos ini lebih memfokuskan pada lokasi dan pada waktu mandinya, yaitu dilakukan pada bulan syawwal pada jam 12 malam yang sekaligus bertepatan dengan waktu paginya yaitu saat hari lebaran ketupat. Dalam hal ini, yang terpenting adalah melakukan mandi di sendang keyongan pada saat waktu sekaligus tempat yang sudah diyakini membuat efek awet muda, tanpa harus adanya ritual tambahan sebelumnya. Seperti keterangan dari informan II, yaitu :

“tidak ada ritual – ritual yang dikhususkan, semuanya yang ingin mandi yang tinggal mandi. Waktu dan tempatlah yang harus sesuai dengan mitosnya, yaitu di saat jam 12 malam bulan syawwal yang pada saat itu bertepatan dengan waktu paginya ada lebaran ketupat.”⁸

Dari pernyataan informan III di atas, informan II juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu :

“Saya juga tidak mengetahui secara pasti mengapa bulan syawwal yang dikhususkan dalam mitos tersebut, tetapi pada bulan syawwal yang bertepatan di hari lebaran ketupat itu sendang keyongan sangat ramai dipadati para pengunjung, mengalahkan hari libur yaitu sabtu atau minggu. Setiap tahun pada hari lebaran ketupat pasti ramai sekali pengunjung yang datang dari berbagai daerah”⁹

Dari keterangan informan II, mitos ini memang melibatkan bulan syawwal yang dari dulu sudah ada dan tidak pernah terganti waktu yang dikhususkannya. Dalam bulan syawwal itu juga yang bertepatan dengan hari lebaran

⁸ Informan II berprofesi sebagai wiraswasta, dia juga sebagai pengamal mitos disendang keyongan (wawancara dilakukan pada hari selasa, 19 maret 2024, jam 10.30)

⁹ Informan II berprofesi sebagai wiraswasta, dia juga sebagai pengamal mitos disendang keyongan (wawancara dilakukan pada hari selasa, 19 maret 2024, jam 10.30)

ketupat sendang keyongan sangat ramai di padati oleh para pengunjung dari berbagai macam daerah. Sendang keyongan ini juga sudah dari dulu jika lebaran ketupat pasti sendang itu ramai sekali pengunjung yang datang. Dalam kesimpulannya, bulan Syawal adalah waktu yang penuh berkah dan keutamaan bagi umat Islam. Ini adalah waktu untuk merayakan kemenangan atas diri sendiri, berbuat kebaikan, memperbaiki hubungan antar sesama, dan meningkatkan pengetahuan agama. Dengan memanfaatkan bulan Syawal dengan baik, umat Muslim dapat memperkuat ikatan dengan Allah SWT dan meraih kebahagiaan yang hakiki.

c. Mitos mengkekalkan hubungan

Mitos yang kedua ini dipercaya bisa mengkekalkan hubungan, jika saat seseorang sedang berkunjung disandang keyongan dan saat itu dia tidak sengaja menemukan cintanya maka dia akan langgeng dengan pasangannya sampai maut memisahkan, sebaliknya jika seseorang membawa pasangan yang belum menikah (pacar), maka ia dan pacarnya akan putus hubungan setelah dari sendang keyongan.¹⁰ Seperti keterangan yang disampaikan oleh informan II yaitu :

“mitos mengkekalkan hubungan itu jika seorang bertemu jodohnya disandang keyongan maka dia bisa langgeng atau kekal sampai akhir hayat, ada juga sebaliknya yaitu jika seseorang membawa pacarnya kesandang keyongan maka hubungannya pasti akan segera berakhir atau putus.”¹¹

Bisa kita ketahui dari pernyataan informan II diatas, bahwasannya seseorang akan langgeng hubungannya jika menemukan pasangannya di sendang keyongan, dan seseorang akan putus hubungannya jika seseorang membawa pacarnya saat berada disandang keyongan.

d. Mitos melunturkan ilmu kebal (sakti)

Selain adanya mitos disandang keyongan yang bisa membuat efek awet muda dan bisa mengkekalkan hubungan, ada juga mitos disandang keyongan yaitu melunturkan ilmu kebal (sakti). Dibalik adanya mitos tersebut terdapat cerita

¹⁰ Hasil observasi disandang keyongan pada tanggal 15 maret 2024 pukul 09.00

¹¹ Informan II berprofesi sebagai wiraswasta, dia juga sebagai pengamal mitos disandang keyongan (wawancara dilakukan pada hari selasa, 19 maret 2024, jam 10.30)

yang melatar belakangi kuatnya mitos yang dipercayai dari dulu sampai sekarang oleh masyarakat.

Cerita ini berkisah di era penjajahan kolonial Belanda, ada salah satu tokoh yang sangat terkenal adalah sebut saja Pak Mujari, seorang prajurit Indonesia yang dengan gigih memperjuangkan kemerdekaan tanah air. Namanya dikenal luas sebagai seorang yang tampaknya kebal terhadap peluru, menjadikannya musuh yang sulit dihadapi oleh penjajah Belanda. Kehandalan dan ketangguhannya membuatnya menjadi legenda di antara sesama pejuang kemerdekaan.

Setelah selesai mandi, Pak Mujari melanjutkan perjalanannya dengan semangat yang menggebu. Namun, takdir berkata lain. Saat melintasi daerah yang terbuka, seorang tentara Belanda yang tiba-tiba muncul di antara semak-semak melihat keberadaannya. Tanpa ragu, tentara Belanda itu mengangkat senjatanya dan menembak langsung ke arah Pak Mujari.

Kejadian itu begitu cepat, dan peluru yang ditembakkan oleh tentara Belanda terbang menuju tubuh Pak Mujari. Namun, sesuatu yang tidak terduga terjadi. Peluru itu, yang sebelumnya tidak pernah berhasil merobohkan pahlawan ini, tiba-tiba mampu menembus badannya yang tangguh. Keheranan dan keterkejutan tergambar di wajah Pak Mujari.¹²

2. Makna Tradisi dan Mitologi di Sendang Keyongan

Makna tradisi sedekah bumi yang dilakukan disendang keyongan ini sudah dijelaskan oleh informan 1, beliau mengatakan “ tradisi sedekah bumi yang dilakukan oleh penduduk dusun keyongan merupakan upacara tradisional yang bertujuan untuk merayakan dan menghargai bumi, serta sebagai bentuk bersedekah dalam rangka mengungkapkan rasa syukur mereka. Praktik ini, yang diterapkan di dusun keyongan selaras dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan syariatnya, karena ini adalah cara mereka menunjukkan rasa terima kasih atas berkah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Masyarakat percaya bahwa tradisi sedekah bumi ini adalah cara mereka berterima kasih kepada Allah SWT atas panen yang baik dan melimpah yang mereka peroleh, mengingat bahwa kebanyakan

¹² Informan I, beliau berprofesi sebagai petani, beliau juga merupakan juru kunci sendang keyongan (wawancara di lakukan pada hari senin, 18 maret 2024, jam 09.00)

penduduk dusun keyongan bekerja sebagai petani. Dalam Islam, umat dianjurkan untuk bersedekah, dan tradisi ini adalah bagian dari pengamalan ajaran tersebut.”¹³

Informan I mengungkapkan bahwa tradisi sedekah bumi yang berada disandang keyongan merupakan tradisi yang selaras dengan ajaran islam. Tradisi sedekah bumi memiliki arti penting dan tidak dapat dipisahkan dari budaya dan kultur Jawa, hal ini menunjukkan bahwa praktik ini merupakan elemen penting dalam pelestarian kebudayaan dan kearifan lokal di Pulau Jawa. Ini adalah tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan tradisi ini merupakan bentuk permohonan dan permintaan untuk mendapatkan keridhoan dan keselamatan dari Allah SWT. Dalam Islam, sedekah bumi dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Hal ini sejalan dengan ajaran agama untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama. Melalui sedekah bumi, masyarakat dapat merasakan kebahagiaan dan keberkahan yang datang dari Allah SWT, serta memperoleh pahala dan kebaikan yang tidak terhingga.

Makna mitos di sendang keyongan yang salah satu mitosnya bisa membuat awet muda, ada cerita yang melatar belakangi kuatnya mitos tersebut dan memberikan makna yang ada dalam mitos disandang sehingga sampai saat ini mitos itu masih di percayai dan dilakukan oleh para pengamal. Informan I menjelaskan bahwa :

“ ceritanya itu begini, dulu sunan mukmin saat sedang melakukan perjalanan untuk bertamu ke rumahnya mbah njajar beliau ketika itu ingin sholat lalu sunan mukmin mencari tempat wudlu. Setelah mencari akhirnya ketemu dengan bilik kecil yang saat ini bernama sendang keyongan tersebut, lalu sunan mukmin itu berwudu di bilik atau sendang tersebut. Setelah wudhu dan solat beliau melanjutkan perjalanannya untuk bertamu di rumah mbah njajar. Sendang keyongan itu juga nama yang di berikan sunan mukmin karena masih di dalam wilayah dusun keyongan. Nah dari cerita itu, karena sunan mukmin itu termasuk sunan, masyarakat mempercayai jika mandi di sendang keyongan tersebut bisa membuat efek awet muda. Masyarakat zaman dulu sampai sekarang itu sangat kental dengan keagamaan maka karena sunan mukmin itu

¹³ Informan I berprofesi sebagai petani, dan beliau juga sebagai juru kunci sendang keyongan (wawancara di lakukan pada hari senin, 18 maret 2024, jam 09.00)

termasuk sunan masyarakatpun sangat menghormati dan sangat mengagungkan beliau. Di balik mitos tersebut, masyarakat itu semata-mata untuk mencari keberkahan dari sunan mukmin bukan untuk niat yang aneh-aneh. Yang terpenting tidak menyekutukan Allah SWT dan melenceng dari agama Islam.”¹⁴

Dari keterangan di atas, cerita tentang Sunan Mukmin dan Sendang Keyongan merupakan bagian dari sejarah spiritual dan budaya masyarakat setempat. Ketika Sunan Mukmin, seorang tokoh agama yang dihormati, melakukan perjalanan untuk bertamu ke rumah Mbah Njajar, beliau membutuhkan tempat untuk berwudlu. Beliau menemukan sebuah bilik kecil, yang kini dikenal sebagai Sendang Keyongan. Setelah berwudlu dan sholat, beliau melanjutkan perjalanannya. Nama Sendang Keyongan sendiri diberikan oleh Sunan Mukmin, mengingat lokasi tersebut berada di wilayah Dusun Keyongan. Karena Sunan Mukmin adalah seorang sunan, atau pemimpin spiritual, masyarakat percaya bahwa mandi di Sendang Keyongan dapat memberikan efek awet muda.

Kepercayaan tidak menjadi sesuatu yang aneh dalam konteks masyarakat yang sangat religius. Masyarakat sangat menghormati dan mengagungkan Sunan Mukmin, dan percaya bahwa mandi di Sendang Keyongan adalah cara untuk mencari berkah dari beliau.

Namun, penting untuk mengingat bahwa tujuan utamanya bukanlah mencari keabadian fisik, melainkan keberkahan spiritual. Masyarakat percaya bahwa selama mereka tidak menyekutukan Allah SWT dan tidak menyimpang dari ajaran Islam, maka tidak ada yang salah dengan mempercayai dan mengikuti tradisi ini.

Meski demikian, cerita ini juga mengingatkan kita tentang pentingnya menghargai dan menjaga warisan budaya dan spiritual kita. Sendang Keyongan bukan hanya tempat bersejarah, tetapi juga simbol kepercayaan dan kehormatan masyarakat terhadap para tokoh keagamaan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Ritual di Sendang Keyongan Dalam Kajian Hermeneutika

Ricoeur menunjukkan dua metode untuk menggabungkan hermeneutika dengan fenomenologi. Pertama, metode singkat yang melibatkan ontologi pemahaman seperti yang dijelaskan

¹⁴ Informan I, beliau berprofesi sebagai petani, beliau juga merupakan juru kunci sendang keyongan (wawancara di lakukan pada hari senin, 18 maret 2024, jam 09.00)

oleh Heidegger dan Gadamer dalam fenomenologi. Kedua, metode panjang dan kompleks yang berdasarkan pada pemahaman Ricoeur tentang bahasa. Ricoeur berpendapat bahwa bahasa bukanlah fenomena yang subjektif atau objektif. Oleh karena itu, melalui bahasa, kita dapat menjembatani perdebatan antara subjektif dan objektif. Hubungan antara makna dan peristiwa adalah hubungan dialektis. Bukan bahasa yang berbicara, tetapi manusia, dan peristiwa linguistik kadang-kadang merujuk pada satu jenis pembicaraan dan pada aspek lainnya merujuk pada jenis pembicaraan lain, dan hubungan antara keduanya saling mempengaruhi.¹⁵ Ricoeur menjelaskan hermeneutika fenomenologi melalui tiga tahap, yaitu semantik, refleksi, dan eksistensial.

Tahap pertama yaitu semantik, tujuan hermeneutika adalah untuk memahami diri sendiri melalui pemahaman terhadap orang lain. Ini dilakukan dengan mengatasi jarak waktu yang memisahkan kita dari teks. Namun, refleksi ini tidak terjadi dalam pola Cogito Cartesian di mana identitas diri adalah statis dan objektif dalam hubungan subjek-objek. Sebaliknya, ini terjadi dalam benturan langsung dengan realitas, seperti yang dijelaskan oleh Dilthey sebagai ekspresi kehidupan. Dalam konteks ini, kita tidak menggunakan logika positivistik yang bisa dibalik, tetapi logika transcendental yang berdasarkan pada pertemuan langsung dengan realitas.¹⁶

Dalam tahapan semantik ini, ritual mandi di Sendang Keyongan pada bulan Syawwal jam 12 malam memiliki makna simbolik yang kuat dalam budaya setempat. Ritual ini bukan hanya dianggap sebagai ritual kebersihan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Masyarakat percaya bahwa ritual ini membantu mereka mencapai kesucian dan keberkahan. Selain itu, ritual ini juga dianggap sebagai cara untuk mempertahankan keseimbangan dan harmoni dengan alam sekitar. Ritual ini menjadi bagian dari identitas dan warisan budaya masyarakat, mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan mereka.

Tahap kedua adalah refleksi, di mana kita menghubungkan bahasa simbolik dengan pemahaman diri. Asumsi dasarnya

¹⁵ Hifni, *Hermeneutika Moderat Studi Teori Ta'wil Abd Al-Qahur Al-Jurjani Dan Hermeneutika Paul Ricoeur*.

¹⁶ Gustaf R. Rame, "HERMENEUTIKA FENOMENOLOGIS PAUL RICOEUR," *Missio Ecclesiae* 3, no. 1 (2014): 8, <https://doi.org/10.4324/9780203713815>.

adalah bahwa bahasa itu sendiri sebagai sistem tanda harus merujuk pada eksistensi. Oleh karena itu, sebagai penafsir, kita perlu menyelaraskan diri dengan teks, mencocokkan makna teks dengan diri sendiri, dan mengenali teks seolah-olah kita mengenali diri sendiri. Pada tahap ini, pemahaman dapat berkembang melalui pemahaman terhadap orang lain.¹⁷

Pada tahapan refleksi, ritual ini mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat setempat. Mereka percaya bahwa melakukan ritual ini dapat memberikan efek awet muda. Meskipun belum ada penelitian ilmiah yang secara langsung membuktikan hubungan antara ritual ini dengan efek awet muda, kepercayaan ini tetap kuat dalam masyarakat.

Tahap ketiga adalah tahap eksistensial, yang juga dikenal sebagai tahap ontologi. Tahap ini merupakan tahap yang paling kompleks dalam hermeneutika. Pada tahap ini, kita menyadari bahwa pemahaman dan makna sebenarnya berasal dari dorongan-dorongan yang lebih mendasar dan bersifat instingtif, yaitu hasrat. Eksistensi dapat diperoleh dengan menghubungkan makna-makna tersebut dengan kerja, institusi, dan monumen kultural. Dalam tahap ini, kita menyadari bahwa pemahaman tidak hanya terbatas pada pemahaman intelektual, tetapi juga melibatkan pengalaman dan ekspresi dalam kehidupan nyata.¹⁸

Dari sisi eksistensial, ritual mandi di Sendang Keyongan pada bulan Syawwal jam 12 malam tidak hanya sekadar praktik keagamaan, tetapi juga menjadi bagian integral dari eksistensi dan identitas masyarakat setempat. Ritual ini bukan hanya sebagai cara untuk merayakan dan menghargai kehidupan, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan budaya dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan melibatkan diri dalam ritual ini, masyarakat setempat merasa terhubung dengan sejarah dan nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan mereka.

Dalam tahapan hermeneutika di atas, ritual mandi di Sendang Keyongan pada bulan Syawwal jam 12 malam memiliki makna dan nilai yang mendalam dalam budaya setempat. Ritual ini bukan hanya sekadar praktik kebersihan fisik, tetapi juga mencerminkan identitas dan kepercayaan masyarakat. Dalam ritual ini memiliki makna simbolik yang kuat, melambangkan

¹⁷ Anastasia Baan, "Pola Pengembangan Tuturan Kada Tominaa Daerah Tana Toraja," *Diksi* 22, no. 2 (2014): 124–25, <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i22.3172>.

¹⁸ Baan.

kesucian dan keberkahan. Selain itu, ritual ini mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat, termasuk kepercayaan akan efek awet muda. Dalam ritual ini juga menjadi bagian integral dari eksistensi dan identitas masyarakat, memperkuat ikatan sosial dan mempertahankan budaya serta tradisi mereka.

2. Makna Ritual dan Mitos di Sendang Keyongan Perspektif Hermeneutika

Hermeneutika adalah pendekatan interpretatif yang memungkinkan untuk memahami fenomena budaya melalui penguraian makna yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan perspektif hermeneutika, peneliti menjelajahi dan menggali makna-makna yang tersembunyi dalam praktik ritual dan mitos di lokasi tersebut.

Ritual dan mitos di Sendang Keyongan menjadi fokus utama penelitian karena kaya akan warisan budaya dan tradisi yang terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan studi literatur terkait, maka akan dapat meresapi kedalaman makna ritual dan mitos yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat di sana.

Melalui observasi yang teliti dan dialog yang mendalam dengan para tokoh masyarakat setempat, peneliti dapat meresapi esensi dari ritual dan mitos tersebut. Pengalaman langsung ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana ritual dan mitos tersebut tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, peneliti dapat melihat bagaimana ritual dan mitos di Sendang Keyongan tidak hanya merupakan warisan budaya, tetapi juga cerminan dari cara pandang, keyakinan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat

Dalam analisis, ditemukan bahwa ritual dan mitos di Sendang Keyongan tidak sekedar merupakan serangkaian tindakan atau cerita yang dilakukan secara mekanis, tetapi mereka membawa muatan makna yang dalam dan kompleks. Hermeneutika memungkinkan untuk melampaui makna literal dari ritual dan mitos tersebut, dan memahami bagaimana makna-makna tersebut terkait erat dengan konteks budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat.

Salah satu temuan utama dari penelitian adalah bahwa ritual di Sendang Keyongan bukan hanya sekedar praktik keagamaan atau tradisi turun-temurun, tetapi juga merupakan ekspresi dari

identitas kolektif dan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan spiritualitas. Mitos yang mengelilingi Sendang Keyongan juga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap dunia, sejarah leluhur, dan nilai-nilai yang dipegang teguh.

Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, dapat melihat bagaimana ritual dan mitos di Sendang Keyongan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap mempertahankan akar budaya dan nilai-nilai yang menjadi landasan keberadaan masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dan kekayaan makna yang terkandung dalam praktik ritual dan mitos di Sendang Keyongan, serta relevansinya dalam konteks sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat.

Dengan demikian, melalui analisis hermeneutika yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya pemahaman tentang warisan budaya, spiritualitas, dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik ritual dan mitos di Sendang Keyongan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal yang berharga.

3. Relevansi Hermeneutika Dalam Kajian Mitologi Agama

Hermeneutika dikenal sebagai upaya menjelaskan suatu pesan agar dapat dipahami oleh si penerima pesan secara efektif dengan sebenar-benarnya. Dalam konteks mitologi agama, ini berarti hermeneutika dapat membantu kita memahami makna dan pesan yang terkandung dalam mitos. Sebagai contoh, dalam kajian ilmiah yang melibatkan penafsiran, hermeneutika dapat digunakan untuk interpretasi terhadap teks-teks agama seperti Al-Quran. Dengan demikian, hermeneutika memiliki relevansi yang signifikan dalam kajian mitologi agama.

Ricoeur menyarankan dua cara untuk mengintegrasikan hermeneutika dan fenomenologi. Cara pertama adalah pendekatan singkat yang memasukkan ontologi pemahaman, seperti yang dipaparkan oleh Heidegger dan Gadamer dalam fenomenologi. Cara kedua adalah pendekatan yang lebih panjang dan kompleks, berdasarkan pada pemahaman Ricoeur tentang bahasa. Menurut Ricoeur, bahasa bukanlah fenomena yang bersifat subjektif atau objektif. Sehingga, melalui bahasa, kita bisa meredam pertentangan antara subjektif dan objektif. Hubungan antara makna dan peristiwa adalah hubungan yang

bersifat dialektis. Bukan bahasa yang berbicara, melainkan manusia, dan peristiwa linguistik kadang-kadang merujuk pada satu jenis pembicaraan dan pada aspek lainnya merujuk pada jenis pembicaraan lain, dan hubungan antara keduanya saling mempengaruhi.¹⁹ Ricoeur menjelaskan hermeneutika fenomenologi melalui tiga tahap, yaitu semantik, refleksi, dan eksistensial.

Mandi di sendang keyongan pada jam 12 malam di bulan syawwal adalah suatu sistem kepercayaan yang timbul dari perkataan-perkataan orang terdahulu. Pada umumnya pernyataan itu sudah ada sejak dulu, dimana kepercayaan ini masih dipertahankan bahkan dianut oleh kalangan masyarakat pada umumnya hingga saat ini, salah satunya di Dusun Keyongan Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Dalam pembahasan makna mandi di sendang keyongan akan di bahas menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur, untuk mencari makna yang terkandung dalam makna mandi di sendang keyongan. Jalan panjang sebagai model Hermeneutika Ricoeur mempunyai tiga tahap antara lain sebagai berikut.

Level Semantik, level ini merupakan langkah pemahaman yang paling awal atau pemahaman pada tingkat bahasa murni. Level semantik ini bertujuan untuk mengungkap makna tekstual. Dalam makna mandi di sendang keyongan pada bulan syawwal jam 12 malam mempunyai arti bahwa orang yang mandi di waktu tersebut akan membuat efek awet muda. Jika di kaji ulang hubungan antara mandi di sendang keyongan diwaktu tersebut dengan bisa menjadikan efek awet muda adalah suatu hal yang bisa dibbilang kurang meyakinkan atau mustahil, karena seseorang pasti akan mengalami pertumbuhan dan semakin tambah umur maka akan semakin tua. Tidak memungkinkan juga jika seseorang mandi di sendang keyongan diwaktu tersebut bisa membuat awet muda. Mandi di sendang keyongan pada jam 12 malam di bulan syawwal adalah suatu metode yang digunakan oleh orang zaman dahulu, dengan bertujuan untuk mengalap keberkahan dari sunan mukmin, karena beliau pernah berwudlu di sendang keyongan tersebut.

Dalam pemahaman memberikan makna yang ada dalam mitos mandi di sendang keyongan menggunakan level semantik, seseorang pemberi makna harus melalui level ini, karena level

¹⁹ Hifni, *Hermeneutika Moderat Studi Teori Ta'wil Abd Al-Qahur Al-Jurjani Dan Hermeneutika Paul Ricoeur*.

semantik adalah level untuk memberikan makna yang ada di dalam sebuah teks. Dalam makna mandi bisa membuat awet muda selain mempunyai makna luar juga mempunyai makna yang mendalam, karena jika di realitakan makna luar hanya sebagai perantara untuk memberikan pemahaman secara mendalam. Makna yang terkandung secara mendalam pada mandi di sendang keyongan bisa awet muda adalah sebuah metode orang zaman dulu kepada masyarakat untuk mengalap keberkahan dari sunan mukmin pada sebuah teks.

Mitos tentang mandi di Sendang Keyongan pada jam 12 malam di bulan Syawwal untuk mendapatkan awet muda, sebenarnya berakar dari kepercayaan dan adat istiadat masyarakat setempat yang telah turun-temurun. Masyarakat setempat sangat kental dengan nilai-nilai agama dan tradisi, salah satunya adalah kepercayaan terhadap keistimewaan Sendang Keyongan yang pernah dijadikan tempat berwudlu oleh Sunan Mukmin. Sunan Mukmin, yang merupakan seorang sunan, dihormati dan diagungkan oleh masyarakat setempat. Mereka percaya bahwa air dari Sendang Keyongan memiliki kekuatan spiritual dan keberkahan karena pernah disentuh oleh Sunan Mukmin. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa mandi di sana pada waktu-waktu tertentu, seperti jam 12 malam di bulan Syawwal, dapat memberikan manfaat tertentu, termasuk awet muda. Meski mungkin bagi sebagian orang mitos ini terdengar tidak masuk akal, namun bagi masyarakat setempat, mitos ini merupakan bagian dari tradisi dan kepercayaan mereka. Mitos ini juga menjadi salah satu daya tarik wisata spiritual, yang hingga saat ini masih dipercaya dan dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian, kepercayaan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas dan kehidupan masyarakat setempat.

Level Refleksi, berfungsi sebagai penghubung antara pemahaman tanda dan pemahaman diri, atau sebagai jembatan menuju level eksistensi. Ini melibatkan proses refleksi, yang merupakan interaksi antara pemahaman teks dan pemahaman diri. Dalam konteks mitos mandi di Sendang Keyongan, jika ditinjau menggunakan teori hermeneutika, akan mengungkap makna yang tersembunyi di dalam mitos tersebut. Hermeneutika membahas bagaimana seseorang dapat mengekstrak makna dari teks, dalam hal ini hermeneutika akan memunculkan makna daripada mitos tersebut.

Munculnya makna yang terkandung dalam mitos mandi di sendang keyongan membuat awet muda adalah sebuah

kepercayaan orang dari zaman dulu untuk mengalap keberkahan dari sunan mukmin, penjelasan mandi di sendang keyongan dapat menjadikan awet muda itu bisa saja menjadi alasan untuk orang zaman dahulu memberikan pengertian kepada masyarakat maupun anak cucunya kelak yang belum mengerti jika sunan mukmin pernah berwudlu disana, karena beliau itu seorang sunan dan sangat di agungkan dan dihormati oleh masyarakat maka orang zaman dahulu mempercayai ada keberkahan dari sunan mukmin.

Supaya anak cucu ataupun masyarakat semuanya bisa terus mengerti bahwa sunan itu harus di agungkan dan dihormati karena mereka merupakan tokoh agama yang memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang tinggi. beliau adalah pemimpin spiritual yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada umat dalam menjalankan ajaran agama. Sunan juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan kasih sayang.

Hormat terhadap Sunan juga merupakan bentuk penghormatan terhadap agama itu sendiri. Sunan adalah perwakilan agama yang dianggap memiliki kedekatan dengan Tuhan dan memiliki wewenang untuk memberikan arahan dan nasihat kepada umat. Masyarakat menghormati Sunan sebagai bentuk penghormatan terhadap ajaran agama yang mereka anut.

Dalam budaya Jawa, penghormatan terhadap Sunan juga merupakan bagian dari tradisi dan adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Menghormati Sunan adalah bentuk penghormatan terhadap leluhur dan warisan budaya yang dianggap suci dan harus dijaga.

Pada level Eksistensial, Ricoeur menyatakan bahwa selain memiliki struktur imanen, teks juga memiliki referensi luar yang disebut sebagai "dunia dari teks" atau apa yang dibawa oleh teks itu sendiri. Pada tahap ini, kita akan menyadari bahwa pemahaman dan makna, bagi manusia, pada dasarnya bersumber dari dorongan yang lebih mendasar dan instingtif, yaitu hasrat. Hasrat adalah sumber kehidupan yang mendasari eksistensi manusia, dan melalui bahasa, kita dapat mengungkapkan realitas hasrat ini yang sebenarnya tidak disadari. Bahasa menjadi alat untuk mengungkapkan dan memahami realitas yang terkait dengan hasrat tersebut. Dengan demikian, pada level Eksistensial, pemahaman dan makna dalam teks tidak hanya terbatas pada struktur imanen teks itu sendiri, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang dunia yang ada di luar teks dan pengungkapan realitas yang terkait dengan hasrat manusia.

Munculnya makna mitos mandi di sendang keyongan sebagai kepercayaan masyarakat atas adanya keberkahan dan penghormatan masyarakat atas sunan mukmin. Mandi di sendang keyongan pada bulan syawwal jam 12 malam bisa membuat awet muda jika dilihat dari realitanya, belum ada yang 100 % bisa menjamin kenyataan mitos tersebut. Tetapi pada mitos orang yang mempunyai ilmu kebal dan orang itu mandi di Sendang Keyongan maka ilmunya akan luntur, mitos itu di perkuat dengan adanya cerita pada zaman dahulu yang menceritakan tentang seseorang yang hilang ilmu kebalnya setelah mandi di Sendang Keyongan.

Dari kajian hermeneutika yang membahas mengenai memaknai kepercayaan masyarakat atas mitologi di Sendang Keyongan, memunculkan makna yang terkandung didalamnya. Karena hermeneutika adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang cara memberikan makna pada teks. Maka makna yang ada pada kepercayaan masyarakat jika mandi di Sendang Keyongan pada bulan Syawwal pada jam 12 malam adalah suatu cara masyarakat untuk mengalap berkahnya sunan mukmin, dikarenakan sunan mukmin pernah berwudlu di Sendang Keyongan tersebut. Karena sunan mukmin sangat di agungkan dan dihormati oleh masyarakat dan masyarakat sangat mempercayai adanya keberkahan dari sunan mukmin.